

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN MATERI POKOK TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR PADA MATA PELAJARAN PERENCANAAN DAN INSTALASI SISTEM AUDIO VIDEO KELAS 12 TEKNIK AUDIO VIDEO SMK KAL 1 SURABAYA

Dominikus Priyo W.

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
dominikuswicaksono16010024001@mhs.unesa.ac.id

Prof. Dr. Rusijono, M.Pd.

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
rusijono@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan menghasilkan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang layak dan efektif, sesuai dengan pembelajaran pada materi utama teknik pengambilan gambar di SMK KAL 1 Surabaya untuk Kelas XII SMK Khusus Angkatan Laut 1 Surabaya telah layak digunakan dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan *Research and Development (R&D)* untuk metode penelitiannya, yang telah disederhanakan langkah langkahnya menjadi lima langkah. Dalam penelitian ini pengumpulan data diambil memakai cara wawancara serta angket atau kuisioner. Lembar kuisioner yang bersifat tertutup dengan model jawaban checklist serta berskala guttman, dipakai sebagai alat ukur pada saat pengumpulan data. Angket angket yang terkumpul yang berupa angket validasi akan analisis menggunakan teknik presentase, didapat hasil dari validasi dan penilaian uji kelayakan dari ahli materi, ahli desain pembelajaran, ahli media pembelajaran, berturut turut sebesar 95%, 92%, 100%. Kemudian hasil tersebut disesuaikan dengan kriteria penilaian maka dapat dinyatakan pengembangan media pembelajaran yang berupa video pembelajaran dengan materi utama teknik pengambilan gambar layak dimanfaatkan untuk media penunjang pengajaran dalam kegiatan belajar di SMK KAL 1 Surabaya pada kelas 12 Teknik Audio Video.

Kata Kunci: pengembangan, media pembelajaran, hasil belajar

Abstract

This research was carried out aimed at producing learning media in the form of appropriate and effective learning videos, in accordance with the learning on the main material of shooting techniques at SMK KAL 1 Surabaya for Class XII Special Vocational School Navy 1 Surabaya was feasible to be used in learning. This research uses Research and Development (R&D) for its research method, which has been simplified to five steps. In this study data collection was taken using interviews and questionnaires. A closed questionnaire sheet with a checklist answer model and a guttman scale, used as a measurement tool at the time of data collection. Questionnaire questionnaire collected in the form of a validation questionnaire will be an analysis using a percentage technique, the results obtained from the validation and assessment of the feasibility test of material experts, learning design experts, instructional media experts, respectively 95%, 92%, 100%. Then the results are adjusted to the assessment criteria, it can be stated that the development of instructional media in the form of learning videos with the main material of shooting techniques is feasible to be used for supporting teaching media in learning activities at SMK KAL 1 Surabaya in class 12 Audio Video Engineering.

Keywords: development, learning media, learning Results

PENDAHULUAN

Satu diantara faktor penting dalam berkembangnya sebuah zaman adalah Pendidikan. Melalui pendidikan, semua bidang dalam suatu negara dapat menciptakan semuanya menjadi maju dan diperbaharui lagi. Guna membangun negara menjadi maju yang juga mengedepankan karakter dalam keperibadian bangsa, maka perlu adanya tujuan pendidikan nasional yang tercapai dengan cara

memaksimalan pendidikan yang bagus dalam penerepannya. Salah satu langkah guna mencapai tujuan pendidikan itu, ialah dengan pemanfaatan ilmu serta teknologi pada pembelajaran dalam tiap pendidikan. Melalui pendidikan yang memiliki kualitas yang baik, maka sumber daya manusia yang dimiliki, juga akan mendapatkan kecakapan atau keterampilan dasar yang mumpuni dan sejalan dengan perkembangan zaman, yang kemudian mampu disandingkan serta bersaing pada

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN MATERI POKOK TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR PADA MATA PELAJARAN PERENCANAAN DAN INSTALASI SISTEM AUDIO VIDEO KELAS 12 TEKNIK AUDIO VIDEO SMK KAL 1 SURABAYA

cakupan tingkat lokal, nasional maupun internasional. Pertumbuhan serta kemajuan pada IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) sungguh cepat dan melejit pesat dalam era revolusi industri 4.0 sekarang ini. Kompetisi antar bidang yang makin berat serta desakan kebutuhan zaman yang makin beragam, menyebabkan sumber daya manusia wajib sejalan dengan pertumbuhan IPTEK. Solusi yang mampu digunakan untuk mencapai mutu sumber daya manusia yang berdaya saing yaitu dengan menggunakan jalan pendidikan.

Dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang siap saing dalam era revolusi industri, pendidikan Indonesia telah memenuhi syarat pembinaan bagi sumberdaya manusia. Salah satu pembinaan yang dimaksud adalah pembinaan sumberdaya manusia level menengah. Dalam pendidikan Indonesia, pendidikan kejuruan adalah salah satu pembinaan sumber daya manusia di level menengah yang paling cocok. Salah satu bagian dari bentuk pendidikan yang membangun seseorang yang siap dan mumpuni dalam bekerja di sekelompok pekerjaan maupun hanya dalam satu bidang saja yang dibanding dengan pekerjaan lainnya disebut pendidikan kejuruan. Di negara ini, memiliki beragam latar belakang dan tipe sekolah menengah kejuruan, baik Sekolah Kejuruan yang dikelola oleh negeri atau pihak swasta.

Menurut Djojonegoro,(1978:37), Pokok muatan dalam pendidikan kejuruan merupakan salah satu ciri khusus pendidikan kejuruan yaitu ditekankan pada cara menguasai nilai nilai, pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang mungkin akan dipergunakan pada saat bekerja nantinya. Maka dari itu salah satu SMK yang dikelola oleh Yayasan Pendidika angkatan laut yakni SMK KAL 1 Surabaya, mengadakan beragam kompetensi keahlian yang salah satunya ialah Teknik Audio Video yang mana nantinya kompetensi tersebut memiliki tujuan mempersiapkan siswa dalam bersaing di dunia kerja pada era revolusi industri 4.0 dimana siswa mampu menguasai pekerjaan di bidang videografer yang notabene sangat diperlukan pada era kali ini yang sangat dibutuhkan oleh banyak industri baik di media komunikasi maupun media sosial ataupun di bidang lainnya. Untuk mewujudkan hal tersebut, SMK Khusus Angkatan Laut 1 Surabaya mempersiapkan beberapa ragam mata pelajaran keahlian salah satu diantaranya adalah perencanaan dan instalasi sistem audio video yang mana kompetensi yang ada dalam mata pelajaran ini berkaitan dengan meningkatkan keterampilan serta pengetahuan dalam bidang audio video. Teknik pengambilan gambar merupakan materi pokok yang terdapat pada kompetensi dasar merencanakan pembuatan video yang mana dalam kompetensi ini siswa diharapkan mampu memahami serta menguasai perencanaan pembuatan video dokumentasi dengan melihat aspek

aspek penting pembuatan video dokumentasi. Materi pokok teknik pengambilan gambar memaparkan langkah, metode, pengetahuan serta cara mengambil gambar yang baik ketika melaksanakan kegiatan memproduksi video ataupun ketika sedang melakukan kegiatan *shooting*.

Pendidikan kejuruan yang baik adalah pendidikan kejuruan yang memiliki sifat efektif, maksudnya didalam pendidikan kejuruan diberikan beberapa penugasan baik berjenis praktikum dengan bantuan metode, alat maupun mesin yang sama atau sesuai dengan yang dipakai oleh tempat kerja. Pada Bulan Maret 2019, telah dilaksanakan studi pendahuluan dengan metode wawancara, dimana subjek wawancara adalah salah satu guru pengampu mata pelajaran perencanaan dan instalasi audio video, yaitu Bapak Karno Setyabudi, dari studi pendahuluan tersebut didapat informasi berupa, kendala yang dihadapi oleh guru ketika mengajar pada materi teknik pengambilan gambar untuk siswa kelas 12 Teknik Audio Video. Dimana dalam satu kelas 12 Teknik Audio Video dengan jumlah 28 siswa, yang mencapai ketuntasan belajar minimal dengan nilai KBM sebesar 75 adalah 2 orang siswa, sedangkan jumlah anak yang belum mencapai ketuntasan belajar ada 26 orang siswa. Menurut Guru pengampu penyebab banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, dikarenakan siswa belum terlalu paham mengenai teori yang diajarkan mengenai teknik pengambilan gambar, dimana teori ini akan digunakan ketika siswa menjalankan praktik membuat karya berupa video blog atau tutorial. Dikarenakan siswa belum paham sepenuhnya, akhirnya karya dihasilkan juga dikerjakan dengan asal-asalan. Siswa kejuruan yang lebih senang jika praktek daripada mendengarkan penjelasan dari slideshow dan Buku LKS menjadi landasan serta tidak diberi contoh konkrit untuk pengamplikan teorinya membuat siswa semakin tidak minat untuk mengikuti pembelajaran. Agar siswa memperhatikan dan menambah minat belajarnya pemilihan media yang sesuai adalah solusi dari masalah tersebut. Sedangkan media yang cocok digunakan adalah media video pembelajaran, karena didalam media video pembelajaran memiliki keunggulan mampu mengemas segala jenis pembelajaran baik berupa konseptual atau teori ataupun prosedural menjadi lebih menarik, kemudian dengan media video pembelajaran siswa dapat melihat contoh konkrit penerapan teknik pengambilan gambar dari ilustrasi yang akan ditampilkan sesuai dengan contoh konkrit yang ada dilapangan.

Segala hal yang dapat dipergunakan sebagai alat penyampaian informasi maupun pesan antara sang penyiar pesan dan juga yang menerima, merupakan pengetahuan dari media pembelajaran menurut Smaldino, Russel, Heinch, & Molenda (dalam andi kristanto, 2016:3). Sedangkan arsyad memaparkan beberapa klasifikasi media dilihat dari perkembangan Teknologinya dapat dibagi menjadi empat

**PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN MATERI POKOK TEKNIK PENGAMBILAN
GAMBAR PADA MATA PELAJARAN PERENCANAAN DAN INSTALASI SISTEM AUDIO VIDEO
KELAS 12 TEKNIK AUDIO VIDEO SMK KAL 1 SURABAYA**

yaitu : 1) media hasil dari teknologi cetak diantaranya yaitu teks, grafik, gambar, foto; 2) Media hasil dari teknologi audiovisual, diantaranya yaitu film, televisi, dan video; 3) media hasil dari komputer; 4) media hasil dari gabungan antara teknologi cetak dengan komputer.

Satu dari dampak baik pemanfaatan media di dalam proses kegiatan belajar mengajar ialah guna memupuk dan mengembangkan minat peserta didik pada pembelajaran. Siswa dapat mempunyai minat baru serta keinginan yang tinggi pada proses kegiatan belajar ketika media pembelajaran digunakan oleh pengajar, selain itu siswa juga termotivasi pada proses kegiatan belajar mengajar yang akan berpengaruh pada psikis peserta didik yang baik menurut Azhar Arsyad (2011:25). Yang membuat pesan serta informasi mengenai pengetahuan dari guru maupun instruktur pengajar menjadi tidak tersampaikan dengan benar dan baik, disebabkan dari pemilihan media yang salah oleh guru atau tenaga pengajar, yang mana akibatnya, kurang tertariknya peserta didik akan pengajaran menjadi tidak menyimak keseluruhan pembelajaran ketika berlangsung.

Video pembelajaran adalah media yang pas bagi problem pembelajaran tersebut. Video pembelajaran adalah media yang mengandung unsur audio dan visual yang dapat sebagai saluran pesan pembelajaran baik yang berkarakteristik suatu konsep, prinsip ataupun bersisi mengenai prosedur yang merupakan hasil penerapan dari sebuah teori aplikasi sebuah pengetahuan guna menunjang pemahaman pada materi pembelajaran. Materi teknik pengambilan gambar yang notabene berkarakteristik konseptual dan prosedural, amatlah sesuai jika disusun dengan bantuan media video pembelajaran sebagai bantuan penyalur isi materi. Tak hanya itu sisi positif atau keunggulan dari pemakaian video pembelajaran menurut Cheppy Riyana (2007:7) ialah dapat menjaga ketertarikan serta perhatian siswa yang menyimak pembelajaran yang menggunakan video lebih baik daripada hanya mengandalkan pendengaran atau mendengar saja. Kemudian, isi dari materi pokok teknik pengambilan gambar yang terdiri dari konsep yang terdapat juga contoh nyata, amatlah pas dengan keunggulan media video pembelajaran yang lainnya yaitu dapat menyalurkan pesan dari materi berjenis konseptual maupun faktual dengan baik. Dikarenakan pada materi ini peserta didik mendapatkan tugas berupa praktikum membuat atau unjuk kerja karya video, maka sangatlah sesuai jika video pembelajaran dipergunakan sebagai alat pembantu menunjang mengenai pemahaman dari konsep awal sebelum siswa melaksanakan unjuk kerja berupa membuat karya video di lapangan. Kemudian media ini tidak memerlukan spesifikasi khusus untuk memutar media ini dikarenakan teknologi sudah berkembang pesat dan hadir di antara peserta didik, pengajar maupun sekolah. Selain

itu karena media ini memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi jadi siswa maupun pengajar dapat menggunakan media ini kapan pun dan di mana pun sesuai kebutuhan pemakai media.

Melihat dari hasil dari penelitian yang sejenis yaitu pada penelitian dari Novia Wahyuningsih dengan judul “Pengembangan Media Ajar Video Dalam Pembelajaran IPS kelas VII Materi Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam dalam Kehidupan Manusia” dimana dalam penelitian ini, terdapat perubahan berupa peningkatan nilai di kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan dimana perlakuannya berupa pemberian media pembelajaran berupa video pembelajaran ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peningkatan dalam kelas eksperimen sebanyak 9,8 sedangkan Untuk kelas control, Peningkatan nilai rata-rata yang dimiliki pada kelas kontrol sebanyak 7,1, dimana kelas control hanya menggunakan metode ceramah ketika pembelajaran berlangsung. Juga melihat dari penelitian dengan judul Pengembangan Media Video Pembelajaran Pertempuran Di Surabaya Untuk Peserta didik Kelas IX SMP Negeri 1 Kalitidubojonegoro”, dimana hasil penelitian juga menunjukkan terdapat kenaikan nilai rata rata hasil belajar peserta didik. Ketika media diuji cobakan di lapangan, diketahui hasil pretest sebesar 50,2 menjadi 76,5. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran berupa video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dengan pengembangan media video pembelajaran pada materi pokok teknik pengambilan gambar, diharapkan dapat mengatasi masalah serta kesulitan dalam proses belajar mengajar siswa, dan dipergunakan oleh pengajar atau guru pengampu materi pembelajaran sebagai media dalam menyampaikan materi atau bahan ajar ketika melaksanakan proses belajar mengajar.

METODE

Metode yang dipergunakan pada penelitian ini merupakan berjenis *Research and Development*. Yang mana metode ini dipergunakan untuk menciptakan sebuah luaran yaitu produk tertentu dimana dalam metode ini juga diperuntukan guna melaksanakan tahap uji kelayakan pada produk tersebut (Borg & Gall dalam Sugiyono (2013:409)).



Gambar 3.1 : Tahapan Research and development

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN MATERI POKOK TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR PADA MATA PELAJARAN PERENCANAAN DAN INSTALASI SISTEM AUDIO VIDEO KELAS 12 TEKNIK AUDIO VIDEO SMK KAL 1 SURABAYA

Tahapan tahapan pada pengembangan dan penelitian ini berlandaskan menurut Tahapan tahapan pada model pengembangan RnD yang kemudian diringkas dan di susutkan sesuai dengan kondisi serta keadaan peneliti. Dimana terdapat lima tahapan yang dijabarkan dalam gambar dibawah ini



Gambar 3.2 : Tahapan model R&D yang sudah disesuaikan

Dalam penelitian ini subjek yang dipilih antara lain : 1) satu orang ahli desain dan perancangan pembelajaran yang diambil dari salah seorang dosen di jurusan teknologi pendidikan, dengan kualifikasi minimal Strata – 2 atau S2. Untuk ahli desain pembelajaran dosen yang diambil dari Jurusan Teknologi Pendidikan, Di Universitas Negeri Surabaya; 2) untuk ahli materi guna memvalidasi mengenai materiteknik pengambilan gambar diambil dua oarang yang diantaranya, yang pertama dosen Jurusan Teknologi Pendidikan, yang mengampu mata kuliah pengembangan media foto di Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, yang kedua guru yang mengampu pada materi teknik pengambilan gambar pada mata pelajaran Prencanaan dan Instalasi sistem audio vudio di SMK KAL 1 Surabaya, Keduanya dengan masing masing kualifikasi minimal Strata 2 atau S2.; 3) untuk ahli media yang akan memvalidasi media video pembelajaran yang sedang dikembangkan, diambil satu orang dosen dengan kalsifikasi Strata 2 atau S2 dari Jurusan Teknologi Pendidikan yang mengampu mata kuliah pengembangan media video pada jurusan teknologi pendidikan, universitas negeri surabaya .

data yang dikumpulkan dalam penelitian ini memakai teknik pengumpulan data yaitu angket serta wawancara. Untuk mengkolektif data yang berupa data kualitatif dalam penelitian ini memakai teknik wawancara yakni mengumpulkan hasil tanya jawab atau wawancara atas masalah serta kondisional yang terlihat di sekolah oleh salah satu pengajar pengampu pembelajaran. Kemudian untuk mengkolektif data yang berupa data kuantitatif dalam penelitian ini memakai teknik pengumpulan dengan angket atau kuisioner. Yang mana alat pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan datanya memakai lembar

kuisioner dengan menggunakan skala guttman, yang memiliki sifat tertutup dengan menggunakan bentuk jawaban berupa checklist. Yang mana dengan menggunakan bentuk itu, maka akan didapat jawaban yang psati akan topik yang sedang dibahas atau dipertanyakan. Dimana hanya ada 2 pilihan jawaban yaitu “Benar-salah”; “setuju-tidak setuju”; “Ya-Tidak”; dan sebagainya. Pada data kuantitatif yang berupa jawaban dari kuisionaer yang teleh terkumpul akan di rubah menjadi angka atau diskor, dimana angka tertinggi ialah 1 (satu) untuk jawaban dengan opsi “ya” serta skor terendah 0(nol) untuj jawaban dengan opsi “tidak”

Media yang dikembangkan akan divalidasi menggunakan lembar kuisioner yang dimaksud. Data yang berupa nilai skor atas aspek yang dinilai dan divalidasi, diperoleh dari lembar kuisioner itu. Yang mana dari nilai skor itu yang kemudian akan dilakukan analisis serta dimanfaatkan untuk memberi nilai apakah media yang dikembangkan dapat dikatakan layak digunakan.

dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menganalisis data kuisioner validasim, memakai model prosentase, yang mana hasil dari skor kuisioner yang didapat, lalu dibagi atas total seluruh jumlah responden yang akan dikalikan 100% yang terjabar pada rumus yang ada di bawah ini :

$$P = \frac{f}{N \times n} \times 100\%$$

Sumber : Arikunto (2006:81)

Keterangan :

P : Angka Presentase
 f : Frekuensi yang sedang dicari presentasenya,(Jawaban “Ya” dan “Tidak”)
 N : Jumlah responden
 n : Jumlah indicator soal

hasil yang telah didapatakan dari angket kuisioner yang telah selesai dilaksanakan perhitungan, lalu disesuaikan dengan patokan penilaian guna didapat hasil apakah media yang dikembangkan telah layak digunakan. Berikut patokan penilaian evaluasi menurut Riduwan, (2011:15)

**Tabel 1.
Kriteria Tingkat Pencapaian**

Tingkat Pencapain	Kualifikasi	Keterangan
76 % - 100 %	Sangat Layak	Tidak perlu direvisi
51 % - 75 %	Layak	Tidak perlu direvisi
26 % - 50 %	Kurang Layak	Direvisi
0 % - 25 %	Tidak Layak	Direvisi

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN MATERI POKOK TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR PADA MATA PELAJARAN PERENCANAAN DAN INSTALASI SISTEM AUDIO VIDEO KELAS 12 TEKNIK AUDIO VIDEO SMK KAL 1 SURABAYA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media pembelajaran yang berupa Video Pembelajaran dimana sebagai hasil atau output dari penelitian ini, akan digunakan khusus untuk materi utama teknik pengambilan gambar yang dipelajari oleh siswa kelas XII Teknik Audio Video di SMK KAL 1 Surabaya. Di bawah ini tahapan penelitian dan pengembangan yang berlandaskan model pengembangan research and development yang telah disesuaikan setiap tahapannya dengan kondisi yang ada untuk mengembangkan media pembelajaran berupa video pembelajaran untuk materi utama teknik pengambilan gambar di SMK KAL 1 Surabaya kelas XII Teknik Audio Video :

Potensi dan Masalah

Kegiatan awal dalam penelitian ini adalah melaksanakan studi pendahuluan. Studi pendahuluan dilaksanakan langsung di sekolah SMK KAL 1 Surabaya, dari studi pendahuluan di ketahui informasi sebagai berikut : 1) Alat penunjang yang terdapat di sekolah cukup memadai guna pelaksanaan pembelajaran terutama yang menggunakan media video pembelajaran seperti LCD dan juga speaker Aktif.; 2) peraturan sekolah memperbolehkan peserta didik untuk membawa gawai berupa ponsel pintar, namun dengan pemakaian yang benar dan bertanggung jawab. Adanya kebolehan membawa ponsel pintar dapat menunjang juga dalam pengajaran, karena ponsel pintar dapat menjadi sarana untuk menjadi media pembelajaran atau sumber belajar. 3) cara guru menyampaikan teori masih menggunakan ceramah dengan dibantu slideshow atau dengan cara diberi tugas langsung.

Pengumpulan Data

Tahap selanjutnya ketika telah mendapatkan data informasi yang berkaitan dengan potensi serta masalah yang ada, tahapan selanjutnya adalah mengumpulkan data yang mampu digunakan untuk perencanaan membuat produk yang diharap mampu membantu dalam penyelesaian masalah yang timbul. Pengumpulan informasi dalam penelitian ini menggunakan sistem wawancara dengan target wawancara ialah guru pengampu mata pelajaran terkait dimana guru diberikan pertanyaan yang terstruktur. Berikut ini Informasi yang didapat dari wawancara guru pengampu mata pelajaran : 1) ketika dikelas, guru memiliki kendala yang harus dihadapi salah satunya peserta didik yang kurang memperhatikan ketika pembelajaran dikelas berlangsung, hal itu disemakin tidak kondusif ketika guru sedang menyampaikan pembelajaran yang berupa teori.; 2) Walaupun sekolah sudah memiliki fasilitas yang menunjang pembelajaran seperti adanya Bengkel kerja, LCD dan Proyektor, serta sound atau speaker aktif. Namun fasilitas tersebut tidak dapat selalu digunakan oleh kelas

tersebut dengan tetap dikarenakan jumlah yang terbatas, dan harus bergilir dengan kelas lainnya yang juga memakainya.; 3) Siswa SMK yang memiliki ciri khas yaitu mudah bosan jika pelajaran terlalu berisi teori juga sebagai kendala guru menyampaikan teori awal yang notabene penting.; 4) dalam pembelajaran guru pengampu mata pelajaran sering menggunakan Strategi pembelajaran yaitu kontekstual dengan metode pembelajaran berupa eksperimen dan modelnya menggunakan inquiry.; 5) untuk menunjang pembelajaran guru pengampu mata pelajaran menggunakan bahan ajar berupa LKS dengan media pembelajaran berupa slideshow.

Desain Produk

Setelah mendapatkan informasi penunjang dari guru mata pelajaran dan mendapatkan bahan bahan untuk digunakan dalam mengembangkan produk, tahap selanjutnya yang dilaksanakan adalah mendesain produk seperti desain produk materi, desain produk RPP, serta desain Produk Video Pembelajaran beserta Bahan penyerta. :

a. Desain produk materi

Kegiatan dalam langkah ini ialah mengumpulkan materi pada berbagai sumber, dimana materi diperoleh dari masukan dosen validasi materi maupun dari guru yang mengampu pelajaran terkait, hal itu dilakukan dengan tujuan agar mengerti materi materi yang akan digunakan dan harus dipeajari oleh peserta didik supaya peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dan tepat. Penyeleksian materi dilaksanakan dengan maksud supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penyajian materi haruslah mudah dimengerti dengan menggunakan kata kata yang tepat, agar siswa dapat dengan mudah mempelajarinya. Berikut mind mapping dari materi utama teknik pengambilan gambar. :



Mind Mapping Materi Teknik Pengambilan Gambar

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN MATERI POKOK TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR PADA MATA PELAJARAN PERENCANAAN DAN INSTALASI SISTEM AUDIO VIDEO KELAS 12 TEKNIK AUDIO VIDEO SMK KAL 1 SURABAYA

- b. Desain produk Desain Pembelajaran (RPP)
- Setelah mengetahui materi yang akan digunakan dan disajikan, langkah selanjutnya adalah mendesain pembelajaran, yang dimaksudkan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disesuaikan dengan silabus yang terdapat pada SMK KAL 1 Surabaya. Rencana pembelajaran yang disusun berkaitan dengan materi utama yaitu teknik pengambilan gambar dan disesuaikan dengan media yang akan dipakai serta diproduksi yaitu video pembelajaran.

dengan tahun keluaran 2017. Berikut desain sampul dari bahan penyerta media video pembelajaran yang dikembangkan:



Desain sampul bahan penyerta

- c. Desain produk Media Video Pembelajaran
- Dalam tahap ini sebelum melaksanakan proses pengambilan gambar, langkah awal yang dilakukan adalah membuat naskah yang disusun mengikuti alur Rencana pelaksanaan pembelajaran serta materi yang telah dibuat peta konsepnya. Materi yang dimuat dalam naskah menggunakan bahasa percakapan yang mudah dimengerti oleh peserta didik ketika nantinya ditampilkan pada media video pembelajaran. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah membuat storyboard yang berisikan penggambaran pengambilan shot pada tiap scene, hal ini dikerjakan dengan tujuan mempercepat serta membuat mudah proses pengambilan gambar atau shooting. Proses pengambilan gambar pada media video pembelajaran menggunakan bantuan alat berupa dua kamera berjenis dslr serta satu kamera berjenis mirrorless yang dilengkapi mic external agar suara penyaji materi dan mc terdengar dengan baik. Setelah hasil pengambilan gambar atau shooting tersebut didapat langkah selanjutnya adalah menggabungkan setiap scene dengan ditambahi teks, backsound, dan sound effect yang ada dan diedit melalui bantuan perangkat lunak pengolah video Wondershare Filmora dengan jenis 8.5.6.2. kemudian hasil edit keseluruhan dirender menjadi format .mp4, dimana format tersebut mampu ditayangkan dengan perangkat pemutar video dengan jenis apapun yang cocok dengan format video tersebut.

- d. Desain Bahan Penyerta
- untuk membantu guru dalam menyajikan media video pembelajaran, maka dibuatlah bahan penyerta yang berisikan cara pemakaian dan perawatan media, serta RPP dan Tujuan media pembelajarannya. Dalam mendesain bahan penyerta, perangkat yang digunakan adalah perangkat lunak pengolah gambar yaitu adobe photoshop cc

Validasi Desain

Untuk menghasilkan jawaban berupa analisis serta pertimbangan Rasional yang didapat dari para ahli baik ahli media hingga ahli materi maka Tahap selanjutnya adalah melakukan kegiatan validasi. Dengan adanya kegiatan ini, menghasilkan jawaban berupa kelayakan dari produk yang dikembangkan. Berikut penjabarannya.

- a. Validasi Ahli Materi

Pada Materi yang dipaparkan dalam media video pembelajaran yakni teknik pengambilan gambar, didapat kevalidan yang berupa nilai dari ahli materi dengan jumlah sebesar 95 %, dengan kata lain apabila dicocokkan dengan tingkat pencapaian berskala 4 (Riduwan, skala pengukuran variabel penelitian, 2011), maka data validasi tersebut mendapatkan penilaian dengan kriteria sangat layak, kemudian dapat dinyatakan materi teknik pengambilan gambar pada media video pembelajaran telah layak digunakan dalam pembelajaran.

- b. Validasi Ahli Desain Pembelajaran (RPP)

Susunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dirangkai untuk dapat diterapkan pada saat pembelajaran menggunakan media video pembelajaran, mendapat kevalidan dengan nilai dari ahli desain pembelajaran sebesar 92%, dengan kata lain apabila disandingkan dengan tingkat pencapaian berskala 4 (Riduwan, skala pengukuran variabel penelitian, 2011), maka data validasi tersebut mendapat penilaian dengan jenis kriteria sangat layak. Jadi dapat dinyatakan desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari Pembelajaran Teknik Pengambilan gambar dengan menggunakan media video pembelajaran telah layak dan dapat dipergunakan dalam pembelajaran.

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN MATERI POKOK TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR PADA MATA PELAJARAN PERENCANAAN DAN INSTALASI SISTEM AUDIO VIDEO

KELAS 12 TEKNIK AUDIO VIDEO SMK KAL 1 SURABAYA

c. Validasi Ahli Media

Media Video Pembelajaran dengan materi teknik pengambilan gambar yang telah diproduksi kemudian divalidasika ke ahli media, mendapatkan kevalidan dengan nilai dari ahli media sebesar 100% dengan katalain apabila dicocokan dengan tingkat pencapaian berskala 4(Riduwan, Skala pengukuran variabel penelitian, 2011), maka data validasi tersebut mendapat dengan berkriteria sangat layak. Dapat dinyatakan bahwa media pembelajaran dengan materi utama teknik pengambilan gambar telah layak dan dapat dipergunakan dalam pembelajaran.

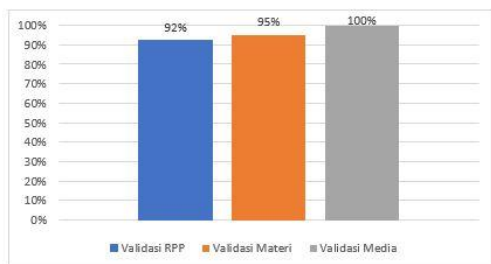


Diagram Validasi Para Ahli

Revisi Produk

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah memperbaiki produk yang dirasa perlu direvisi atau diganti sesuai dengan arahan dan masukan para ahli yang telah memvalidasi produk dengan tujuan produk yang dihasilkan dapat lebih baik dan semakin layak digunakan ketika pembelajaran berlangsung, berikut jabaran dari revisi yang dilakukan

a. Revisi dari Ahli Materi

Revisi pada Materi yang digunakan dalam media, dilakukan atas saran dari ahli materi yang disampaikan saat sedang melakukan kegiatan validasi materi, adapun dijabarkan sebagai berikut.

Tabel Perbaikan dari Ahli Materi

NO	Review	Revisi
1	Penggunaan bahasa lebih disederhanakan kembali	Penggunaan bahasa dalam penyampaian materi sudah disederhanakan
2	Materi yang disampaikan harus lengkap dan detail	Materi yang disampaikan telah ditambahkan menjadi lengkap dan detail

b. Revisi dari ahli desain pembelajaran

Revisi pada Rencana Pelaksanaan pembelajaran dilakukan atas saran dari ahli desain pembelajaran yang disampaikan saat sedang melakukan kegiatan validasi RPP, adapun dijabarkan sebagai berikut.

Tabel Perbaikan dari Ahli Desain Pembelajaran

NO	Review	Revisi
1	Kolom yang terdapat pada langkah pembelajaran harap dijabarkan dan dibedakan langkah kegiatan untuk guru serta peserta didik	Telah dibedakan dan dijabarkan serta ada penambahan kolom untuk kegiatan guru serta kegiatan peeserta didik
2	Jelaskan dengan detail mengenai pedoman penilaian yang digunakan dalam pembelajaran	Telah ditambahkan terkait keterangan pedoman penilaian yang digunakan dalam pembelajaran

c. Revisi dari Ahli Media

Revisi pada Media pembelajaran dilakukan atas saran dari ahli media pembelajaran yang disampaikan saat sedang melakukan kegiatan validasi Media, adapun dijabarkan sebagai berikut. :

Tabel Revisi dari Ahli Media

NO	Review	Revisi
1	Suara dari penyampai materi terlalu kecil dan lemah	Setelah diedit suara dari penyampai materi telah ditingkatkan agar terdengar
2	Perubahan background yang lebih baik formatnya	Perubahan background telah dilakukan dan diganti dengan yang lebih baik formatnya



PENUTUP

Simpulan

1. Kelayakan Media

a. Validasi Ahli Materi

Pada Materi yang dipaparkan dalam media video pembelajaran yakni teknik pengambilan gambar, didapat kevalidan yang berupa nilai dari ahli materi dengan jumlah sebesar 95 %, dengan kata lain apabila dicocokkan dengan pengubahan ke tingkat pencapaian, maka data validasi tersebut mendapatkan penilaian dengan kriteria sangat layak, kemudian dapat dinyatakan materi teknik

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN MATERI POKOK TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR PADA MATA PELAJARAN PERENCANAAN DAN INSTALASI SISTEM AUDIO VIDEO KELAS 12 TEKNIK AUDIO VIDEO SMK KAL 1 SURABAYA

pengambilan gambar pada media video pembelajaran telah layak digunakan dalam pembelajaran.

b. Validasi Ahli Desain Pembelajaran (RPP)

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan dalam media video pembelajaran yakni teknik pengambilan gambar, didapat kevalidan yang berupa nilai dari ahli desain pembelajaran dengan jumlah sebesar 92 %, dengan kata lain apabila dicocokkan dengan pengubahan ke tingkat pencapaian, maka data validasi tersebut mendapatkan penilaian dengan kriteria sangat layak, kemudian dapat dinyatakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan pada pembelajaran yang menggunakan media video pembelajaran telah layak digunakan dalam pembelajaran.

c. Validasi Ahli Media

Pada media video pembelajaran materi utama teknik pengambilan gambar, didapat kevalidan yang berupa nilai dari ahli media pembelajaran dengan jumlah sebesar 100 %, dengan kata lain apabila dicocokkan dengan pengubahan ke tingkat pencapaian, maka data validasi tersebut mendapatkan penilaian dengan kriteria sangat layak, kemudian dapat dinyatakan media video pembelajaran dengan materi utama teknik pengambilan gambar telah layak digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan dengan hasil analisis dari data yang ada serta telah melewati proses validasi dan revisi yang di berikan oleh para ahli dari ahli desain pembelajaran hingga ahli media. Maka bisa dinyatakan, Media Video Pembelajaran dengan materi utama teknik pengambilan gambar yang diteliti dan dikembangkan, telah layak serta mampu dipergunakan dalam pembelajaran di SMK KAL 1 Surabaya oleh peserta didik kelas 12 Teknik Audio Video.

Saran

1. Saran Pemanfaatan

Media video pembelajaran dengan materi utama teknik pengambilan gambar yang telah dikembangkan di SMK KAL 1 Surabaya, dapat dipergunakan dengan baik pada saat proses belajar mengajar yang akan berlangsung.

2. Saran Distribusi produk

Media video pembelajaran dengan materi utama teknik pengambilan gambar, yang telah dikembangkan di SMK KAL 1 Surabaya, harus ditinjau dan rekognisi ulang apabila Media ini dipakai oleh Instansi Pendidikan maupun sekolah kejuruan lainnya terkait dengan kemampuan dan sarana yang ada di sekolah dan lain sebagainya.

3. Saran Penelitian dan Pengembangan lanjutan

Diharapkan setelah adanya pengembangan Media video pembelajaran dengan materi utama teknik pengambilan gambar untuk kelas 12 teknik audio video di SMK KAL 1 Surabaya, kedepannya ada pengembangan yang dapat mengambil dari materi yang lain dengan melihat kebutuhan siswa, yang akan menciptakan proses belajar menjadi kreatif, inovatif, dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alan, M. M. (2008). *Educational Technology: a Definition with Commentary*. New York.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Arikunto, S (2013), *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Cheppy Riyana.(2007). *Pedoman Pengembangan Media Video*. Bandung: Program P3AI Universitas Pendidikan Indonesia
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Djojonegoro Wardiman, (1997). *Pengembangan Sumberdaya Manusia melalui Sekolah Menengah Kejuruan*, Depdikbud, Jakarta
- Evans, Rupert N, dan Edwin, Lewis H. (1978). *"Foundation of Vocational Education"*. Colombus. Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Gall, M. D., Gall,J.,&Borg, W.R.(2003) *Educational Research An Instruction*. USA. Allyn and Bacon.
- Hayati, S. (2012). *Research and Development (R&D) : sebagai salah satu model penelitian dalam bidang pendidikan*. 11-24.
- Heninich, R., Molenda, M., Russel,J.D.,&Smaldino, S.E. (2008). *Instructional Media and Technologies for Learning*. Dalam Rusman, D. Kurniawan, & C. Riyana, *Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (hal. 168). Jakarta:RajaGrafindo persada
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Surabaya.
- Kristanto, A. (2018). *Developing Media Module Proposed to Editor in Editorial Division*. Journal of Physics: Confrence Series 947, 1-7.
- Kristanto, A. (2019). *Development of Education Game Media For XII Multimedia Class Students in Vocational School*. Journal of Physics, 1-7
- Mochamad Nursalim, d. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: UNESA UNIVERSITY PRESS.
- Munir. (2013). *Multimedia dan Konsep Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2011). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

**PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN MATERI POKOK TEKNIK PENGAMBILAN
GAMBAR PADA MATA PELAJARAN PERENCANAAN DAN INSTALASI SISTEM AUDIO VIDEO
KELAS 12 TEKNIK AUDIO VIDEO SMK KAL 1 SURABAYA**

- Rusijono, M. d. (2008). *Penelitian Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rusman, Kurniawan, D., & Riyana, C.(2012),*Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suhadi. (2007). *Petunjuk Perangkat Pembelajaran*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Wati, E. R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.

